

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Umum MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang**

- a. Sejarah Singkat Berdirinya MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang

MI Miftahul Akhlaqiyah adalah sebuah lembaga yang didirikan oleh komunitas muslimin wilayah Beringin Ngaliyan Semarang pada 1959. Bermula dari sebuah Madrasah Diniyah Awaliyah, kemudian berkembang menjadi MI seperti sekarang. Karena sejak awal embrio MI Miftahul Akhlaqiyah dekat dengan masyarakat, maka hingga sekarang perasaan memiliki terhadap lembaga MI ini masih ada dihati masyarakat muslim Beringin. Alhamdulillah, ditengah era globalisasi masih mampu eksis, berkat dukungan semua pihak khususnya para orang tua cerdas yang mengamankan pendidikan putra-putrinya pada kami, di tahun 2012 ini MI Miftahul Akhlaqiyah mendidik 321 orang siswa, diklasifikasikan dalam 12 ruang kelas paralel mulai kelas 1-6 (AB-AB).

Dengan kehadiran MI Miftahul Akhlaqiyah yang merupakan pendidikan terpadu adalah alternatif yang sangat tepat karena didalamnya dikaji ilmu dunia akherat. Ilmu merupakan pelita hati dan guru ialah penerang kegelapan maka sudah sewajarnya MI Mifathul Akhlaqiyah terus berupaya untuk meraih kualitas yang diharapkan semua pihak.

Untuk memenuhi harapan tersebut MI Miftahul Akhlaqiyah terus mengusahakan segala fasilitas yang terkait dengan maksud tersebut, diantaranya:

- 1) Sarana prasana sekolah
- 2) Kualifikasi guru yang profesional
- 3) Kedisiplinan siswa
- 4) Dan penunjang akademik lainnya

Dalam memenuhi sarana dan prasana sekolah pihak yayasan berupaya semaksimal mungkin untuk melengkapi kebutuhan sekolah demi menunjang proses belajar mengajar menuju sekolah yang unggul. Oleh sebab itu, tentunya kita merasa gembira karena ikut terpancang untuk berjuang menegakkan agama Islam lewat pendidikan Uswatun Hasanah madrasah ibtidaiah merupakan tempat atau jalan pertama untuk mendidik anak yang berakhlak mulia karena didalamnya banyak yang diajarkan tentang agama.

MI Miftahul Akhlaqiyah adalah salah satu sekolah unggulan kota Semarang, mengantongi akreditasi A dari Badan Akreditasi nasional Sekolah/Madrasah (BAN SM). Sejak berdiri pada tahun 1959 telah meluluskan ribuan alumni yang kompeten di bidangnya, seperti contoh Agus Susilo menjadi seorang TNI, Siti Fadhilah menjadi salah satu dosen di Jogjakarta, Nashori dan Masruroh menjadi seorang guru PNS di salah satu sekolahan. Dengan memadukan muatan Nasional dan muatan agama yang khas, menjadikan Madrasah ini makin

unggul dan diminati para orang tua muslim di wilayah Semarang, makin berkibar dengan ditandatanganinya MOU dengan beberapa pihak, salah satunya dengan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang sebagai madrasah binaan, MI Miftahul Akhlaqiyah juga telah lama bermitra dengan lembaga USAID Prioritas yang fokus pada peningkatan manajemen dan pembelajaran.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Membentuk siswa yang berakhlakul karimah, beriman, cerdas dan mandiri.

2) Misi

- a) Menanamkan keimanan kepada peserta didik
- b) Menumbuhkembangkan dan membiasakan akhlak dan budi pekerti luhur
- c) Memberikan pengetahuan agama sebagai dasar amal, ilmiah dan diniah
- d) Melakukan proses pembelajaran dan pendewasaan
- e) Melatih ketrampilan sesuai bakat dan minat anak didik

c. Kurikulum

MI Miftahul Akhlaqiyah menerapkan kurikulum KTSP untuk semua kelas, pasca penghentian kurikulum 2013 oleh kemendikbud, adapun khusus mapel agama yaitu Bahasa Arab, Alqur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Aqidah Akhlaq masih memakai kurikulum 2013 sesuai edaran

Kemenag. Kurikulum ini diintegrasikan dengan kurikulum khas muatan lokal khas MI Miftahul Akhlaqiyah.

d. Standar Kelulusan

Setiap sekolah memiliki standar kelulusan yang berbeda-beda, adapun di MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang memiliki beberapa standar kelulusan yaitu:

- 1) Shalat dengan benar dan istiqomah
- 2) Tartil al-Qur'an
- 3) Berbakti kepada orang tua dan guru
- 4) Menghormati sesama dan orang yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda
- 5) Tidak terlibat tindak kriminal
- 6) Tidak merokok
- 7) Tidak minum-minuman keras dan penyalahgunaan obat terlarang
- 8) Kehadiran minimal 80%
- 9) Tidak memiliki jumlah alpa (tidak masuk tanpa izin) lebih dari 5%

e. Fasilitas

MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang memiliki fasilitas diantaranya: gedung tiga lantai representative, perpustakaan lengkap audio visual referensi, internet LAN dan wifi, ruang kelas yang representative, ruang perpustakaan, ruang laboratorium teknologi informasi dan komunikasi, ruang kepala sekolah, ruang BP, ruang TU, koperasi sekolah, kantin,

UKS, kamar mandi, aula utama, gudang, ruang tamu, perlengkapan multimedia, dan perlengkapan extra.

## **B. Analisis Data**

Pada analisis data ini akan dideskripsikan mengenai analisis uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji pendahuluan, uji persyaratan analisis data, serta analisis uji hipotesis penelitian korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan akhlak kepada orang tua peserta didik kelas VI MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang tahun ajaran 2016/2017.

### **1. Analisis data Uji Validitas Reliabilitas Instrumen**

Sebelum memberikan angket kepada responden untuk memperoleh data penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen angket yang berjumlah 25 soal untuk variabel Y, dengan responden uji coba peserta didik kelas VI yang berjumlah 57 peserta didik.

#### **a. Analisis Data Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal angket. Butir soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Sedangkan butir soal yang valid digunakan dalam instrumen angket untuk memperoleh data dari responden.

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal  $r$  hitung dikonsultasikan dengan harga kritis  $r$  *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Bila harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya.

Dari uji validitas menunjukkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N = 57$  Orang sebesar 0,235) maka dapat disimpulkan instrumen akhlak kepada orang tua peserta didik adalah valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid.

Dari uji validitas masing-masing variabel dapat diketahui jumlah instrumen yang valid dan tidak valid dengan perincian yang bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Akhlak Kepada Orang**  
**Tua Peserta Didik**

No	Kriteria	Nomer <i>item</i> soal	Jumlah	Present ase
		Variabel Y		
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	23	92%
2	Tidak Valid	8, 17	2	8%
	<b>Total</b>		25	100%

Dari uji validitas instrumen yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ada 23 soal yang valid dan 2 soal yang tidak valid. Selanjutnya *item* soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian, sehingga instrumen angket

penelitian yang digunakan terdapat 23 *item* soal (23 *item* soal untuk variabel Y).

*Terdapat pada lampiran 4 dan 5*

#### **b. Analisis Data Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam menghasilkan data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>1</sup> Hal ini berarti instrumen yang reliabel cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena data yang dihasilkan konsisten.

Nilai koefisien reliabilitas ( $r_{ii}$ ) yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga  $r$  *product moment* pada tabel dengan taraf signifikansi 5% dan 1%. Jika  $r_{ii} > r_{\text{tabel}}$  maka *item* soal yang diuji coba reliabel. Adapun untuk pengujian reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan terhadap 57 responden memberikan hasil sebagai berikut:

Hasil uji reliabilitas instrumen akhlak kepada orang tua diperoleh  $r_{ii} = 0,911$ . Dengan  $r_{\text{tabel}} 5\% = 0,235$  dan  $r_{\text{tabel}} 1\% = 0,306$ . Karena  $r_{ii} > r_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,911 > 0,306 > 0,235$  artinya butir soal uji coba instrumen variabel akhlak kepada orang tua memiliki kriteria pengujian yang **reliabel**. *Terdapat pada lampiran 6*

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 173.

## **2. Analisis data Korelasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Akhlak Kepada Orang Tua Peserta Didik Kelas VI MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang Tahun Ajaran 2016/2017**

Data yang digunakan untuk uji hipotesis diperoleh dari nilai ujian tengah semester ganjil dan angket penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yaitu 23 soal untuk variabel Y dan diberikan kepada 57 responden.

### **a. Analisis Pendahuluan**

Setelah data mentah terkumpul maka perlu dideskripsikan sehingga akan memudahkan pemahaman para pembaca.

#### **1) Data prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak**

Untuk menentukan nilai data tentang prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak, maka didapat dari nilai ujian tengah semester aqidah akhlak yang dimiliki responden.

**Tabel 4.2**

**Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VI MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang Tahun Ajaran 2016/2017**

<b>Kode</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
<b>R_1</b>	A. Farhan Maulana	50	<b>R_29</b>	A. Mulchi Yakfi	50
<b>R_2</b>	Aufa Sahrus syifa	48	<b>R_30</b>	Aisyah Ummul F.	48



<b>R_3</b>	Dzaki Pratam P.	49	<b>R_31</b>	Najwa Irna A. R.	49
<b>R_4</b>	Evi Dzakiyatul Izza	50	<b>R_32</b>	M. Bahy Haidar	50
<b>R_5</b>	Gigih Pamungkas	55	<b>R_33</b>	Rahma S. Tyas	55
<b>R_6</b>	Ibnu Anhar Prayoga	60	<b>R_34</b>	Yafina Alayaida	60
<b>R_7</b>	Juwita Sari	48	<b>R_35</b>	Erva Nur Aini N.	48
<b>R_8</b>	Linda Aditya Putri	52	<b>R_36</b>	Najwa Ifada	52
<b>R_9</b>	Massa Tiara N.	55	<b>R_37</b>	Erika Oktaviani P.	55
<b>R_10</b>	Melanil Fauziyah	55	<b>R_38</b>	Ryan Novia P.	55
<b>R_11</b>	M. Fahmi Irfansyah	60	<b>R_39</b>	Muhammad Faqih	60
<b>R_12</b>	M. Lutfi Alfatih	55	<b>R_40</b>	A. Najiyur R.	55
<b>R_13</b>	M. Lutfi Hakim	55	<b>R_41</b>	Faridah Husnun N.	55
<b>R_14</b>	M. Novel Rizky	45	<b>R_42</b>	Infadzatul M.	45
<b>R_15</b>	M. Zinedin Zidane	53	<b>R_43</b>	Azima Sabrina M.	53
<b>R_16</b>	Nur Alfiyatul Izza	60	<b>R_44</b>	Kelvin Bintang P.	60
<b>R_17</b>	Rozalul Aulia	43	<b>R_45</b>	M. Kanzul Fikrie	43
<b>R_18</b>	Safira Khoirunnisa	50	<b>R_46</b>	Anindita Najwa E.	50
<b>R_19</b>	Sherly Idamatus S.	45	<b>R_47</b>	Lazuarti Dzikri	45
<b>R_20</b>	Shifa Malikna B.	57	<b>R_48</b>	Abul Khoir Ahmad	57
<b>R_21</b>	Sybly Zufar A.	65	<b>R_49</b>	Atika Afifah	65
<b>R_22</b>	Wahyu Widayanti	55	<b>R_50</b>	Jessica Prameswari	55
<b>R_23</b>	Hilda Fadia H.	55	<b>R_51</b>	Agus Eko	55

				Prasetyo	
<b>R_24</b>	Dzal Basyiroh	58	<b>R_52</b>	Insan Muharrom	58
<b>R_25</b>	Satifa Indra Seto A.	60	<b>R_53</b>	Gesang Wisoseno	60
<b>R_26</b>	M. abdul Rasyid	45	<b>R_54</b>	Ahmad Yunus	45
<b>R_27</b>	M. RakaMaulida A.	50	<b>R_55</b>	Zidan Perdana	50
<b>R_28</b>	Fitria Ningrum	55	<b>R_56</b>	Deri Maulana	55
			<b>R_57</b>	Hanindita Regatha	55

Setelah dilakukan perhitungan data hasil skor diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 65 dan nilai terendah adalah 43. Langkah selanjutnya adalah mencari interval nilai, mencari rerata (*mean*), dan menentukan kualitas variabel X. Analisisnya adalah sebagai berikut:

a) Menentukan interval kelas

$$P = \frac{R}{K}, \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan :

P = Panjang interval kelas NR = Nilai terendah

R = Rentang nilai K = Banyak kelas

NT = Nilai tertinggi N = Jumlah responden

Dari data di atas, maka interval nilainya adalah:

$$R = NT - NR$$

$$= 65 - 43$$

$$= 22$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 57 \\
 &= 1 + 3,3 (1,756) \\
 &= 1 + 5,79 \\
 &= 6,79 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{22}{7} = 3,143 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}
 \end{aligned}$$

b) Menentukan nilai rata-rata (*mean*)

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{3021}{57} = 53$$

Setelah menentukan data-data di atas, selanjutnya mencari distribusi frekuensi variabel prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran**  
**Aqidah Akhlak**

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
62-65	2	3,5
59-61	8	14,0
56-58	4	7,0
53-55	17	29,8
50-52	12	21,0
47-49	6	10,5
43-46	8	14,0
	57	100

Kategori penilaiannya adalah:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{(57) \cdot (161743) - (3021)^2}{57(57-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{9219351 - 9126441}{3192}} \\
 &= \sqrt{\frac{92910}{3192}} = \sqrt{29,11} = 5,395
 \end{aligned}$$

Kemudian mengubah skor mentah menjadi nilai kualitas:

$$M + 1,5 SD = 53 + (1,5)(5,395) = 53 + 8,0925 = 61,0925$$

$$M + 0,5 SD = 53 + (0,5)(5,395) = 53 + 2,6975 = 55,6975$$

$$M - 0,5 SD = 53 - (0,5)(5,395) = 53 - 2,6975 = 50,3025$$

$$M - 1,5 SD = 53 - (1,5)(5,395) = 53 - 8,0925 = 44,9075$$

**Tabel 4.4**  
**Tabel Kualitas Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah**  
**Akhlak**

No	Skor Mentah	Jumlah	Rata-rata	Kualitas	Kategori
1	$\geq 61$	2		Sangat Baik	
2	56 – 60	12		Baik	
3	<b>51 - 55</b>	<b>19</b>	<b>53</b>	<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>
4	45 – 50	22		Kurang	
5	$\leq 44$	2		Sangat Kurang	

Berdasarkan tabel kualitas variabel di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VI MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang termasuk dalam kategori “Cukup”, yaitu pada interval 51-55 dengan nilai rata-rata 53 sebanyak 19 peserta didik.

## 2) Data Akhlak Kepada Orang Tua

Untuk menentukan nilai data tentang akhlak kepada orang tua, maka didapat dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban.

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil Angket Akhlak Kepada Orang Tua**  
**Di Kelas VI MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

<b>Res</b>	<b>Total</b>	<b>Res</b>	<b>Total</b>
R_01	90	R_15	89
R_02	91	R_16	90
R_03	86	R_17	78
R_04	88	R_18	85
R_05	85	R_19	78
R_06	87	R_20	90
R_07	90	R_21	92

R_08	88	R_22	87
R_09	89	R_23	92
R_10	85	R_24	90
R_11	87	R_25	90
R_12	87	R_26	85
R_13	90	R_27	92
R_14	88	R_28	89

<b>Res</b>	<b>Total</b>	<b>Res</b>	<b>Total</b>
R_29	90	R_43	89
R_30	91	R_44	90
R_31	86	R_45	78
R_32	88	R_46	85
R_33	85	R_47	78
R_34	87	R_48	90
R_35	90	R_49	92
R_36	88	R_50	87
R_37	89	R_51	92
R_38	85	R_52	90

R_39	87	R_53	90
R_40	87	R_54	85
R_41	90	R_55	92
R_42	88	R_56	89
		R_57	89

Setelah dilakukan perhitungan data hasil skor dan telah diuji validitas ada 23 item soal dari variabel Y, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 78. Langkah selanjutnya adalah mencari interval nilai, mencari rerata (*mean*), dan menentukan kualitas variabel Y. Analisisnya adalah sebagai berikut:

a) Menentukan interval kelas

$$P = \frac{R}{K}, \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan :

P = Panjang interval kelas NR = Nilai terendah

R = Rentang nilai K = Banyak kelas

NT = Nilai tertinggi N = Jumlah responden

Dari data di atas, maka interval nilainya adalah:

$$R = NT - NR = 92 - 78 = 14$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 57$$

$$= 1 + 3,3 (1,756)$$

$$= 1 + 5,79$$

$$= 6,79 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{14}{7} = 2$$

b) Menentukan nilai rata-rata (*mean*)

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{5001}{57}$$

$$= 87,74$$

Setelah menentukan data-data di atas, selanjutnya mencari distribusi frekuensi variabel akhlak kepada orang tua.

**Tabel 4.6**

**Distribusi Frekuensi Akhlak Kepada Orang Tua**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>
90-92	24	42,1
88-89	11	19,3
86-87	8	14,0
84-85	10	17,5
82-83	0	0
80-81	0	0
78-79	4	7,0
	<b>N = 57</b>	<b>100</b>



Kategori penilaiannya adalah:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{(57) \cdot (439445) - (5001)^2}{57(57-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{25048365 - 25010001}{3192}} \\
 &= \sqrt{\frac{38364}{3192}} = \sqrt{12,02} = 3,467
 \end{aligned}$$

Kemudian mengubah skor mentah menjadi nilai kualitas:

$$M + 1,5 SD = 87,74 + (1,5)(3,467) = 87,74 + 5,2005 = 92,94$$

$$M + 0,5 SD = 87,74 + (0,5)(3,467) = 87,74 + 1,7335 = 89,5$$

$$M - 0,5 SD = 87,74 - (0,5)(3,467) = 87,74 - 1,7335 = 86,01$$

$$M - 1,5 SD = 87,74 - (1,5)(3,467) = 87,74 - 5,2005 = 82,54$$

**Tabel 4.7**  
**Tabel Kualitas Akhlak Kepada Orang Tua**

No	Skor Mentah	Jumlah	Rata-rata	Kualitas	Kategori
1	$\geq 93$	0		Sangat Baik	
2	90 – 92	24		Baik	
3	87- 89	17	87,74	Cukup	Cukup
4	83 – 86	12		Kurang	
5	$\leq 82$	4		Sangat Kurang	

Berdasarkan tabel kualitas variabel di atas menunjukkan bahwa akhlak kepada orang tua peserta didik kelas VI di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang termasuk dalam kategori “cukup”, yaitu pada interval 87-89 dengan nilai rata-rata 87,74 sebanyak 17 peserta didik.

## **b) Uji Persyaratan Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linear sederhana karena satu variabel independennya. Asumsi yang mendasari pada analisis regresi linear bahwa distribusi data adalah normal dan hubungan antara variabel independen adalah linear. Uji persyaratan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

### **1) Uji Normalitas**

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk teknik pengujian normalitas sendiri di sini menggunakan teknik normalitas *Liliefors*. Data yang digunakan dalam uji normalitas adalah data prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak dan akhlak kepada orang tua.

- (a) Dari hasil uji normalitas variabel X diperoleh  $L_{hitung} = 0,6879$ . Sedangkan  $L_{tabel}$  untuk  $n > 30$ , dan  $\alpha = 5\%$
- $$= \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{57}} = \frac{0,886}{7,55} = 0,1174. \text{ Karena } L_{hitung} < L_{tabel}$$
- yaitu  $0,6879 < 0,1174$  maka  $H_0$  diterima, sehingga

dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang **berdistribusi normal**.

- (b) Dari hasil uji normalitas variabel X diperoleh  $L_{hitung} = 0,6879$ . Sedangkan  $L_{tabel}$  untuk  $n > 30$ , dan  $\alpha = 5\%$   
 $= \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{57}} = \frac{0,886}{7,55} = 0,1174$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$   
 yaitu  $0,7422 < 0,1174$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang **berdistribusi normal**.

*Terdapat pada lampiran 9*

### c) Analisis Uji Hipotesis

#### 1) Mencari Korelasi Kedua Variabel

Korelasi antara kedua variabel dapat dicari dengan menggunakan rumus korelasi *produc moment*. Dari hasil uji korelasi *produc moment* diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,612$  berarti signifikan, karena  $r_{xy} (0,612) > r_{tabel} (0,374)(0,478)$  pada taraf signifikan 5% dan 1%.

*Terdapat pada lampiran 10*

Selanjutnya untuk membuktikan signifikansi hubungan variabel X dan Y dilakukan uji signifikansi melalui melalui uji t yaitu dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

diketahui,  $r = 0,613$  dan  $n = 57$

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,613 \sqrt{(57-2)}}{\sqrt{1-(0,613)^2}} \\
&= \frac{0,613 \sqrt{55}}{\sqrt{1-0,027}} \\
&= \frac{0,613 (7,4162)}{\sqrt{0,97}} \\
&= \frac{4,546}{0,985} = 4,615
\end{aligned}$$

Setelah diadakan uji hipotesis melalui  $t_{hitung}$  sebagaimana perhitungan di atas maka hasil yang diperoleh kemudian dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  uji dua pihak. Diperoleh  $dk = 57-1 = 56$  pada taraf signifikansi 1% dan 5% yaitu 2,604 dan 1,973. Maka dapat dikatakan signifikan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,615 > 2,604$  dan  $4,615 > 1,973$ .

Dari hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan indeks korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,613$ . Jika diinterpretasikan pada tabel skala penafsiran koefisien korelasi, maka tingkat hubungan prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak dengan akhlak kepada orang tua peserta didik kelas VI MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang adalah **kuat**.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan (variabel penentu)

variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan proses perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}K_p &= r^2 \times 100\% \\&= (0,613)^2 \times 100\% \\&= 0,376 \times 100\% \\&= 37,6\%\end{aligned}$$

Jadi diketahui variabel penentu antara variabel X dan variabel Y sebesar 37,6%.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa hasil rata-rata prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak diketahui nilainya 53 terletak pada interval 51-55, hal ini berarti prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas VI MI Miftahul Akhlaqiyah adalah cukup. Sedangkan perhitungan rata-rata akhlak kepada orang tua nilainya sebesar 87,74 terletak pada interval 87-89 , hal ini berarti akhlak kepada orang tua peserta didik kelas VI MI Miftahul Akhlaqiyah adalah cukup.

Dari uji hipotesis berkaitan dengan adanya hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak dengan akhlak kepada orang tua peserta didik kelas VI MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang, menunjukkan taraf signifikan 0,613 . setelah menghitung  $r_{hitung}$  atau nilai hubungan, maka dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $N= 57$  untuk taraf signifikan 5% dan 1%. Dalam taraf signifikan 5% dengan hasil:  $r_{hitung}$  : 0,613 dan  $r_{tabel}$  : 0,374, sedangkan taraf signifikan

1% dengan hasil:  $r_{hitung} : 0,613$  dan  $r_{tabel} : 0,478$  berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan 1%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak dengan akhlak kepada orang tua peserta didik kelas VI MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan diterima kebenarannya.

Setelah diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak dengan akhlak kepada orang tua peserta didik, maka selanjutnya dapat diambil pengertian semakin tinggi prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak maka dapat diperkirakan akhlak kepada orang tua peserta didik MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang semakin baik pula.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu meskipun peneliti telah melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh yang sesuai dengan prosedur serta berdasarkan keadaan di lapangan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Tempat penelitian

Penelitian ini terbatas hanya dilakukan pada satu tempat yaitu di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian, dan tidak secara langsung peneliti dalam mengamati objek.

3. Keterbatasan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil 28 responden dari jumlah 57 peserta didik kelas VI.

Keterbatasan yang peneliti paparkan di atas dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian, peneliti bersyukur karena penelitian dapat terselesaikan dengan baik dan lancar atas izin dari kepala sekolah.